

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Tuberculosis* adalah suatu penyakit kronik menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini berbentuk batang dan bersifat tahan asam sehingga sering dikenal dengan Basil Tahan Asam (BTA). Sebagian besar kuman tuberkulosis paru sering ditemukan menginfeksi parenkim paru dan menyebabkan tuberkulosis paru, namun bakteri ini juga memiliki kemampuan menginfeksi organ tubuh lainnya (Tuberkulosis ekstra paru) seperti pleura, kelenjar limfe, tulang, dan organ ekstra paru lainnya (MENKES, 2019, hal. 9).

Penyakit tuberkulosis paru pertama kali ditemukan oleh Robert Koch pada tanggal 24 Maret 1882. Penyakit tuberkulosis paru dapat menyerang usia produktif memiliki kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil observasi, ternyata kaum muda dan Wanita lebih banyak terserang tuberkulosis paru yang berujung kematian. Diperkirakan sekitar 2 – 3 juta orang di dunia meninggal dunia akibat tuberkulosis paru (Muhammad, 2017, hal. 117).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/755/2019 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana *Tuberculosis*. Tuberkulosis paru biasanya menular dari manusia ke manusia lain lewat udara melalui percik renik atau *droplet nucleus* (< 5

*microns*) yang keluar ketika seorang yang terinfeksi tuberkulosis paru atau tuberkulosis laring batuk, bersin, atau bicara. Percik renik yang merupakan partikel kecil berdiameter 1 sampai 5  $\mu\text{m}$  dapat menampung 1-5 basill, dan bersifat sangat infeksius, dan dapat bertahan di dalam udara sampai 4 jam.

Penularan tuberkulosis paru biasanya terjadi di dalam ruangan yang gelap, dengan minim ventilasi di mana percik renik dapat bertahan di udara dalam waktu yang lebih lama. Cahaya matahari langsung dapat membunuh tuberkel basili dengan cepat, namun bakteri ini akan bertahan lebih lama di dalam keadaan yang gelap. Kontak dekat dalam waktu yang lama dengan orang terinfeksi meningkatkan risiko penularan. Apabila terinfeksi, proses sehingga paparan tersebut berkembang menjadi penyakit tuberkulosis paru aktif bergantung pada kondisi imun individu (MENKES, 2019, hal. 9).

Penyakit tuberkulosis paru yang disebabkan terjadi ketika daya tahan tubuh menurun. Dalam perspektif epidemiologi yang melihat kejadian penyakit sebagai hasil interaksi antar tiga komponen pejamu (*host*), penyebab (*agent*), dan lingkungan (*environment*) dapat ditelaah faktor risiko dari simpul – simpul tersebut. Pada sisi pejamu, kerentanan terhadap infeksi *Mycobacterium Tuberculosis* sangat dipengaruhi oleh daya tahan tubuh seseorang pada saat itu. (MENKES, 2018).

Penularan penyakit tuberkulosis paru dapat disebabkan karena beberapa faktor yaitu kondisi lingkungan fisik yang tidak memenuhi syarat seperti kondisi lingkungan fisik meliputi suhu, kelembaban, pencahayaan, ventilasi, lantai, dinding, dan kepadatan hunian (Muslimah, 2019, hal. 29).

Pencegahan penularan penyakit tuberkulosis paru dipengaruhi oleh perilaku penderita, keluarga dan masyarakat. Diketahui bahwa ada beberapa keadaan tuberkulosis paru yang dapat meningkatkan resiko penularan yaitu penderita tidak menerapkan etika batuk dengan menutup mulut jika batuk atau bersin dan membung dahak tidak di tempat serta perilaku buruk penderita tuberkulosis paru dalam beretika batuk di karenakan pengetahuan masyarakat masih rendah dalam mengetahui pencegahan dan penularan *tuberculosis* (Ramadhan et al., 2016).

Tuberkulosis paru sampai dengan saat ini masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di dunia walau pun upaya penanggulangan tuberkulosis paru telah dilaksanakan di banyak negara sejak tahun 1995. Mengacu pada WHO Global Tuberculosis *Report* tahun 2020, 10 juta orang di dunia menderita *tuberculosis* dan menyebabkan 1,2 juta orang meninggal setiap tahunnya. Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban tuberkulosis tertinggi di dunia dengan perkiraan jumlah orang yang jatuh sakit akibat tuberkulosis mencapai 845.000 dengan angka kematian sebanyak 98.000 atau setara dengan 11 kematian/jam (WHO Global Tuberculosis *Report*, 2020). Dari jumlah kasus tersebut, baru 67% yang ditemukan dan diobati, sehingga terdapat sebanyak 283.000 pasien tuberkulosis yang belum diobati dan berisiko menjadi sumber penularan bagi orang disekitarnya (WHO, 2020).

Kasus *Tuberculosis* di Indonesia menurut laporan Kementerian Kesehatan tahun 2021 kasus *tuberculosis* yang ditemukan sebanyak 397.377 kasus, meningkat bila dibandingkan semua kasus *tuberculosis* yang ditemukan pada tahun 2020 yaitu sebesar 351.936 kasus. Kasus *tuberculosis* pada tahun 2021 sebesar 47,1%, meningkat jika dibandingkan tahun 2020. (MENKES, 2021).

Berdasarkan angka penemuan kasus tuberkulosis semua kasus tuberkulosis di Provinsi Lampung dapat diketahui terjadi kenaikan dari tahun 2017 – 2019 yaitu sebesar 28% - 54%, namun ditahun 2020 terjadi penurunan sebesar 36%, angka ini juga belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 70%. Dari angka penemuan kasus CDR (*Case Detection Rate*) menerangkan persentase penemuan kasus di Bandar Lampung 40%. Semakin tinggi CDR mengartikan semakin banyak kasus tuberkulosis paru yang ditemukan secara dini dan diobati, sehingga menurunkan angka penularan di masyarakat. CDR yang rendah mengartikan kasus tuberkulosis paru masih banyak yang belum ditemukan sehingga mengindikasikan penularan tuberkulosis paru yang tinggi di Kabupaten/ Kota tersebut (Dinkes Provinsi Lampung, 2020).

Penemuan kasus tuberkulosis di Kota Bandar Lampung Tahun 2015 terjadi penurunan, dimana penemuan kasus baru tuberkulosis paru BTA positif pada Tahun 2015 *persentase* penemuan hanya mencapai 65 % sedangkan pada tahun 2014 penemuan kasus baru BTA Positif sebesar 71 %. Dengan angka tersebut masih dibawah target nasional sebesar 80 % dari hasil kegiatan penemuan suspek tuberkulosis di wilayah Kota Bandar Lampung 2014/2015, Bandar Lampung secara program di dapatkan sebagian puskesmas di dalam pencarian suspek tuberkulosis masih di bawah target yang di tetapkan untuk setiap puskesmas. Sehingga 2014 angka suspek tuberkulosis yang diperiksa di Kota Bandar Lampung sebesar 9.430 dari Estimasi tersangka tuberkulosis sebesar 14.629, sementara itu pada tahun 2015 angka suspek yang ditemukan tidak jauh beda dengan tahun 2014 yaitu 9.434 dari estimasi tersangka tuberkulosis 15.669 (Dinkes Kota Bandar Lampung, 2019).

Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Kota Bandar Lampung. Puskesmas Labuhan Ratu terdapat di Kecamatan Labuhan Ratu yang memiliki sebanyak enam kelurahan yaitu Kelurahan Labuhan Ratu, Kelurahan Labuhan Ratu Raya, Kelurahan Kampung Baru, Kelurahan Kampung Baru Raya, Kelurahan Kota Sepang, dan Kelurahan Sepang Jaya. Puskesmas Labuhan Ratu merupakan salah satu Puskesmas yang di wilayah kerjanya terdapat kejadian *tuberculosis* setiap tahunnya. Indikator dalam penilaian penyakit tuberkulosis adalah Angka Notifikasi kasus tuberkulosis atau *Case Notification Rate (CNR)* yaitu Angka yang menunjukkan jumlah pasien tuberkulosis. CNR tuberkulosis Puskesmas Labuhan Ratu pada tahun 2020 – 2021 melakukan penemuan, penanganan dan kesembuhan. Pasien penyakit Tuberkulosis yang ditemukan penurunan, pada tahun 2020 terdapat BTA Positif sebesar 23 penderita, pada tahun 2021 terdapat BTA Positif sebesar 27. Untuk tahun 2022 di Puskesmas Labuhan Ratu terdapat kenaikan dari tahun sebelumnya, pada bulan Januari – November terdapat pasien kasus baru BTA Positif menjadi 49 penderita (Puskesmas Labuhan Ratu, 2022).

Menurut data kasus baru penderita Tuberkulosis Paru BTA Positif yang diperoleh pada tahun 2020 diketahui terdapat 23 kasus *tuberculosis*, yakni di Kelurahan Labuhan Ratu terdapat 6 Kasus, Kelurahan Labuhan Ratu Raya terdapat 5 kasus, kelurahan Kampung Baru terdapat 2 orang, kelurahan Sepang Jaya terdapat 7 orang dan sisanya 3 kasus tidak termasuk kelurahan yang dibawah oleh Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu. Tuberkulosis paru yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu pada tahun 2020 berjumlah 20 penderita (Puskesmas Labuhan Ratu, 2020).

Menurut data kasus baru penderita tuberkulosis paru BTA positif yang diperoleh pada tahun 2021 diketahui terdapat 27 kasus *Tuberculosis*, yakni di Kelurahan Labuhan Ratu terdapat 4 Kasus, Kelurahan Labuhan Ratu Raya terdapat 3 kasus, Kelurahan Kampung Baru terdapat 9 orang, Kelurahan Sepang Jaya terdapat 4 orang dan sisanya 6 kasus tidak termasuk kelurahan yang dibawah oleh Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu. Tuberkulosis paru yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu pada tahun 2021 berjumlah 20 penderita (Puskesmas Labuhan Ratu, 2021).

Menurut data kasus baru penderita Tuberkulosis Paru BTA terdapat kenaikan dalam 2 tahun berturut – turut yang diperoleh data pada tahun 2022 diketahui terdapat 59 kasus *Tuberculosis*, yakni di Kelurahan Labuhan Ratu terdapat 8 Kasus, Kelurahan Labuhan Ratu Raya terdapat 15 kasus, Kelurahan Kampung Baru terdapat 11 orang, Kelurahan Sepang Jaya terdapat 9 orang dan sisanya 16 kasus tidak termasuk kelurahan yang dibawah oleh Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu. Tuberkulosis paru yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu pada tahun 2022 berjumlah 43 penderita (Puskesmas Labuhan Ratu, 2022).

Menurut data kasus baru penderita Tuberkulosis Paru BTA diperoleh data pada tahun 2023 diketahui terdapat 16 kasus *Tuberculosis*, yakni di Kelurahan kampung baru terdapat 4 Kasus, Kelurahan Kampung Baru Raya terdapat 1 kasus dan sisanya 11 kasus tidak termasuk kelurahan yang dibawah oleh Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu. Tuberkulosis paru yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu pada tahun 2023 berjumlah 5 penderita (Puskesmas Labuhan Ratu, 2022).

Besarnya masalah kesehatan lain yang bisa berpengaruh terhadap risiko terjadinya tuberkulosis paru secara signifikan seperti HIV, gizi buruk, diabetes mellitus, merokok, serta keadaan lain yang menyebabkan penurunan daya tahan tubuh. Infeksi kuman tuberkulosis paru akan terjadi apabila orang lain menghirup udara yang mengandung percik relik dahak orang yang terinfeksi tuberkulosis paru. Beberapa faktor yang mempengaruhi penularan tuberkulosis paru secara umum antara lain kedekatan kontak dengan sumber penularan, lamanya waktu kontak dengan sumber penularan dan konsentrasi kuman di udara (Pangaribuan, Kristina, Perwitasari, Tejayanti, & Lolong, 2020, hal. 11).

Pada penelitian terdahulu tahun 2022 yang dilakukan salah satu mahasiswi Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang dengan topik penyakit tuberkulosis paru. Kemudian mahasiswi tersebut tertarik mengambil judul gambaran kondisi fisik rumah dan karakteristik penderita tuberkulosis paru. Dalam isi laporan tugas akhir tersebut berisi tentang kondisi fisik rumah seperti kondisi lantai, kondisi dinding, pencahayaan, kelembaban, ventilasi, kepadatan hunian, suhu dan langit – langit. Sedangkan dalam penelitian karakteristik penderita seperti mengetahui umur, kondisi kelamin, pekerjaan dan pendidikan. Kemudian saya tertarik untuk mengambil topik yang serupa yaitu penyakit tuberkulosis paru dengan judul gambaran lingkungan fisik, karakteristik dan perilaku penderita tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2023. Dalam penelitian terdahulu, belum dilakukan penelitian tentang perilaku penderita tuberkulosis paru. Kemudian pada penelitian yang akan saya lakukan, saya menambahkan jumlah variabel yang akan di teliti yaitu perilaku merokok, kebiasaan batuk dan bersin, serta pengetahuan perilaku membuka dan menutup

jendela. Dalam hal ini apakah adanya keterkaitan antara perilaku seseorang dengan kejadian penyakit tuberkulosis paru.

Berdasarkan uraian diatas, penyakit tuberkulosis paru merupakan salah satu penyakit dengan angka kesakitan yang cukup tinggi sehingga dalam penanganannya diperlukan kesadaran yang tinggi baik dari masyarakat maupun petugas Kesehatan, terutama tentang faktor yang mempengaruhi derajat Kesehatan. Pada Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu pada tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023 terdapat kenaikan pada setiap tahunnya. Hal ini lah yang mendasari penulis tertarik untuk mengetahui “Gambaran Lingkungan Fisik, Karakteristik dan Perilaku Penderita Penyakit Tuberkulosis Paru dalam Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Penyakit Tuberkulosis paru merupakan penyakit yang sangat menular dan mudah menyebar melalui saluran pernafasan (batuk). Tuberkulosis biasanya menyerang organ paru-paru yang dapat membahayakan kesehatan seseorang.

Ditinjau dari kenaikan data pasien penderita tuberkulosis paru dari tahun 2020 – 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi terjadinya penyakit Tuberkulosis paru adalah kondisi lingkungan fisik, karakteristik dan perilaku penderita tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu. Hal ini yang mendasari penulis tertarik ingin melakukan penelitian di Puskesmas Labuhan Ratu.

Penulis tertarik untuk mengetahui “Gambaran lingkungan fisik, karakteristik dan perilaku penderita penyakit tuberkulosis paru dalam Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2023”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum:

Untuk mengetahui gambaran lingkungan fisik, karakteristik dan perilaku penderita penyakit tuberkulosis paru dalam Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2023.

#### 2. Tujuan Khusus:

- a. Mengetahui kondisi lantai pada penderita tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2023.
- b. Mengetahui kondisi dinding pada penderita tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2023.
- c. Mengetahui pencahayaan pada penderita tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2023.
- d. Mengetahui kelembaban pada penderita tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2023.
- e. Mengetahui ventilasi pada penderita tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2023.

- f. Mengetahui kepadatan hunian pada penderita tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2023.
- g. Mengetahui suhu pada penderita tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2023.
- h. Mengetahui kelompok usia pada penderita tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2023.
- i. Mengetahui kelompok jenis kelamin pada penderita tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2023.
- j. Mengetahui kelompok pendidikan pada penderita tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2023.
- k. Mengetahui kelompok pekerjaan pada penderita tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2023.
- l. Mengetahui perilaku merokok pada penderita tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2023.
- m. Mengetahui perilaku kebiasaan batuk dan bersin pada penderita tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2023.

- n. Mengetahui perilaku membuka dan menutup jendela pada penderita tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Mendapat pengetahuan dan memberi pengalaman langsung dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

2. Bagi Puskesmas

Dapat memberikan saran dan masukan agar dapat meningkatkan program Kesehatan Lingkungan khususnya sarana dan sanitasi yang baik sehingga dapat mencegah penyakit tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2023.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi tambahan bagi masyarakat untuk mengetahui cara penularan dan pencegahan agar tidak tertular penyakit tuberkulosis paru dan dapat menambah wawasan masyarakat dalam melakukan upaya penyehatan lingkungan khususnya penyehatan fisik rumah dan perilaku,.

#### **E. Ruang Lingkup**

Dalam penelitian ini meliputi kondisi fisik rumah (kondisi lantai, kondisi dinding, pencahayaan, kelembaban, ventilasi, kepadatan penghunian, suhu), dan perilaku penderita (kebiasaan merokok, kebiasaan batuk dan bersin,

karakteristik penderita (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan), dan perilaku membuka dan menutup jendela) yang memungkinkan adanya resiko kejadian Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Tahun 2023.